

# DAYA TARIK WISATA MASJID RAYA AN-NUR KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Oleh : Nur' Aini Azizah

Pembimbing: Dr. Firdaus Yusrizal, SST.,MM.Par

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Masjid Raya An-Nur menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data-data informasi yang didapat langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Masjid Raya An-Nur merupakan salah satu daya tarik wisata religi utama di Kota Pekanbaru, Riau. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya bagi masyarakat setempat dan pengunjung dari luar daerah. Masjid Raya An-Nur terkenal dengan arsitektur megah yang menggabungkan elemen arsitektur Timur Tengah, India, dan Melayu, menciptakan struktur yang memukau dan ikonik

**Kata Kunci:** Masjid Raya An-Nur, wisata religi, arsitektur, budaya, Pekanbaru, Riau.

## ABSTRACT

*This research aims to find out how the An-Nur Grand Mosque attracts tourists to visit. This research was conducted at the An-Nur Grand Mosque, Pekanbaru City, Riau Province. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the actual situation by collecting information data obtained directly from the field. This research uses data collection techniques from observation, documentation and interviews. From this research it can be seen that the An-Nur Grand Mosque is one of the main religious tourist attractions in Pekanbaru City, Riau. This mosque not only functions as a place of worship, but also as a center for social and cultural activities for the local community and visitors from outside the area. An-Nur Grand Mosque is renowned for its magnificent architecture that combines Middle Eastern, Indian and Malay architectural elements, creating a stunning and iconic structure*

*Keywords: An-Nur Grand Mosque, religious tourism, architecture, culture, Pekanbaru, Riau.*

## A. Latar Belakang

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang semakin berkembang pesat. Hampir semua kota dan negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan obyek wisata mereka. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah dan cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan, antara lain menambah devisa negara, menambah pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

Pengembangan kepariwisataan pada umumnya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah keragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya serta peninggalan Sejarah. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti usaha perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi wisata, akan dapat meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah kunjungan wisatawan dan juga mendukung pengembangan daya tarik baru.

Provinsi Riau mengembangkan sektor wisata yang dimana dengan mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada tentunya akan membawa pengaruh positif ataupun negatif terhadap lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan tersebut, khususnya bagi daerah Riau yang mempunyai objek wisata. Sekarang semuanya sudah terbuka bagi daerah untuk berkreasi dan berinovasi membangun daerahnya sendiri. Perkembangan pariwisata di Riau memiliki potensi wisata yang cukup besar terkhususnya di daerah Pekanbaru. Dengan banyaknya objek-

objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru dengan daya tariknya masing-masing pasti akan melalui perkembangan yang bagus.

Menurut (Ridwan & Aini, 2019) Daya tarik wisata merupakan objek atau unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata karena daya tarik wisata menjadi unsur utama yang memiliki nilai ketertarikan bagi wisatawan untuk datang atau berkunjung ke suatu daerah tujuan pariwisata. Menurut (Utama & Junaedi, 2018) daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan kekuatan yang dimiliki oleh komponen produk wisata sebagai unsur utama pendukung dalam memunculkan motivasi dan menarik wisatawan untuk melanjutkan perjalanan wisata.

**Tabel 1. 1**

**Daftar Objek Wisata Pekanbaru**

<b>No.</b>	<b>Jenis Wisata</b>	<b>Nama Objek Wisata</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>
1	Wisata Alam	a. Alam Mayang b. Hutan Lindung c. Taman Kota	15.390 orang
2	Wisata Buatan	a. Bandar Kayangan b. Danau Buatan	17.096 orang
3	Wisata Religi	a. Masjid Raya An-Nur b. Masjid Raya Senapelan c. Wisata Dakwah Oukura	11. 360 orang
4	Wisata Sejarah	a. Tugu Titik Nol b. Istana Hinggap c. Taman Makam Pahlawan	13.561 orang
5	Wisata Budaya	a. Rumah Singgah Tuan Kadi b. Rumah Tenun	14.985 orang
6	Wisata Belanja	a. Pasar Bawah	18.448 orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya destinasi wisata di Riau namun sampai saat ini yang

ramai dikunjungi adalah objek wisata bisnis seperti , alam mayang, taman kota, danau buatan, dan pasar bawah. Sementara itu wisata religi belum banyak diketahui oleh masyarakat Riau khususnya masyarakat Pekanbaru sendiri bahwa tanpa kita sadari wisatawan dari luar negeri yang banyak mengunjungi wisata religi ke kota bertuah. Rendahnya wisata religi disebabkan karena pada umumnya orang lebih senang mengunjungi tempat yang lebih mengarah kepada bersenang-senang, jarang yang mengunjungi objek wisata untuk berwisata sekaligus mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Salah satu objek wisata yang ada di Pekanbaru adalah Masjid Agung An-Nur. Masjid Agung An-Nur merupakan salah satu wisata sejarah yang ada di Pekanbaru. Arsitektur Masjid ini merupakan perpaduan empat budaya, yaitu budaya Melayu, Arab, Turki dan India. Desain nya yang megah dan menyerupai Taj Mahal membuat masjid ini menjadi salah satu destinasi wisata utama sekaligus kebanggaan masyarakat Pekanbaru.

Oleh karena itu diperlukan Daya Tarik Wisata Masjid Agung An Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau Sehingga Masyarakat Pekanbaru lebih mengenal destinasi wisata Masjid Agung An Nur itu sendiri. Maka dari itu saya tertarik untuk mengambil judul “ **Daya Tarik Wisata Masjid Raya An Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau** ”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dari itu penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Masjid Raya An Nur Kota Pekanbaru menarik minat wisatawan untuk berkunjung?

### C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, maka peneliti hanya membahas mengenai Daya Tarik Wisata Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masjid raya an nur Kota Pekanbaru menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, pembaca dan pendengar mengenai daya tarik wisata masjid raya an-nur kota pekanbaru provinsi riau.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan daya tarik wisata masjid raya an-nur kota pekanbaru provinsi riau.
3. Sebagai bahan kajian akademisi maupun institusi lain mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan dunia pariwisata.

### F. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah dan kebudayaan khas lainnya (ananto, 2018).

Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar

pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013)

#### 2. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut (Rai Utama, 2015) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Pedit dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan.

#### 3. Pengertian Wisata Religi

Menurut (suparlan, 1981) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem symbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, merangkaikan dan menggunakan symbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya.

#### 4. Pengertian Wisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang memotret suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (diversity) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa bersangkutan. Pariwisata budaya memanfaatkan budaya sebagai potensi wisata dan

budaya yang dapat dibedakan menjadi tiga wujud, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

1. **Gagasan (Wujud Ideal)** Wujud kebudayaan ini terletak pada kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat itu menyatakan gagasan dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya penulis warga masyarakat tersebut.
2. **Aktivitas (Tindakan)** Aktivitas berupa wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri atas aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, dan bergaul dengan manusia lain menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan.
3. **Artefak (Karya)** Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

## 5. Pengertian Masjid

Masjid merupakan tempat orang berkumpul untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslim (Amalina, 2017).

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif pada awalnya didasarkan pada

observasi kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari narasumber (Mulyana, 2003) Desain penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi saat ini. Oleh sebab itu, data dikumpulkan, disusun, diklarifikasi dan dianalisis dengan menggambarkan situasi yang terjadi pada saat ini yang menjelaskan masing-masing variable yang diteliti.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau di Jl. Hangtuah Ujung Kecamatan Pekanbaru Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Mei 2024.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber (interviewe) adalah orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi atau pendapatnya tentang suatu topik. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk dipelajari oleh si peneliti yang menjadi sumber informasi untuk menemukan fakta-fakta di lapangan (arikunto, 2006)

Key informan adalah orang-orang yang mengetahui secara terperinci mengenai fenomena atau topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, key informannya adalah:Berikut beberapa informan yang peneliti jadikan sumber informasi dalam menyusun penelitian ini:

1. Sekretaris, yaitu Rita.
2. Masyarakat local, yaitu Muhammad Adrian.
3. Pengunjung 1 ,yaitu Nur Maryam.
4. Pengunjung 2 ,yaitu Nurul Basiroh.
5. Pengunjung 3, yaitu Siti Rahayu.

6. Pengunjung 4, yaitu Afiq Ramadhan.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan sumber yang akan dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh penelitian untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kualitas dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (bungin, 2005).

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua sesudah sumber data primer (abdullah, 2015).

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

#### **6. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data ialah Teknik penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis penelitian adalah bagian yang penting karena manfaat dari analisis, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut dipisahkan dan

dikelompokkan sehingga menghasilkan data informasi yang lebih sederhana, kemudian data tersebut dianalisis secara terstruktur dan dicari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (wardiyanta, 2006)

#### **H. Hasil Dan Pembahasan**

##### **1. Keunikan arsitektur dan desain**

Masjid Raya An-Nur di Pekanbaru, Riau, adalah salah satu masjid terbesar dan termegah di Indonesia. Masjid ini memiliki keunikan arsitektur dan desain yang memadukan berbagai elemen budaya dan gaya arsitektur dari berbagai belahan dunia. Salah satunya yaitu bangunan induk dan kubah masjid. Masjid Raya An-Nur mempunyai satu buah kubah besar dan empat buah kubah kecil yang berbentuk kubah khas Melayu, yaitu menyerupai sebuah gasing terbalik dengan warna hijau. Susunan kubah dengan empat kubah kecil dibawah dan satu kubah besar diatas melambangkan rukun islam, dimana sholat lima waktu adalah tiang agama islam yang menjadi sentral amal ibadah seorang muslim.

##### **2. Fasilitas**

Masjid Raya An-Nur di Pekanbaru, Riau, tidak hanya dikenal karena arsitektur dan desainnya yang megah, tetapi juga karena berbagai fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Berikut adalah fasilitas secara keseluruhan yang ada di Masjid Raya An-Nur:

###### **1) Bangunan Induk**

Lantai 1 merupakan tempat pertemuan atau balai serbaguna, ruang rapat, perkantoran, penerimaan tamu, tempat wudhu, toilet, ruang tangga. Luas total 2.332 m<sup>2</sup>. Lantai 2 merupakan tempat utama kegiatan ibadah shalat, ruang imam, ruang

control sound system, tempat wudhu, toilet, ruang lift. Luas total 2.593 m<sup>2</sup>.

## 2) Bangunan Penunjang

1) zona 1, terdiri dari serambi depan Selatan, kantor pengurus Badan Pengelola Masjid seluas 1.136 m<sup>2</sup>. 2) Zona II, terdiri dari kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an / Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliah (PDTA), kantor satpam, entrance Selatan, ruang wudhu, rumah penjaga masjid, ruang teknis dan Gudang dengan total luas 1.204 m<sup>2</sup>. 3) Zona III, terdiri dari entrance belakang, rotunda dan plaza belakang total luas 348 m<sup>2</sup>. 4) Zona IV, terdiri dari ruang wudhu, ruang qira'atul kutub, entrance utara total luas 1.596 m<sup>2</sup>. 5) Zona V, terdiri dari Kantor Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau, Baznas Provinsi Riau dan perpustakaan, total luas 1.084.

## 3) Fasilitas Pendidikan dan lain-lain

1) Bangunan fasilitas Pendidikan terdiri dari Taman Kanak-kanak, Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur pada bagian Selatan bangunan penunjang dengan seluas 902.60 m<sup>2</sup>. 2) Bangunan Sekolah Dasar pada bagian utara bangunan penunjang dan bangunan induk seluas 1.492.02 m<sup>2</sup>. 3) Plaza terbuka dipakai untuk kegiatan manasik haji, shala tied, bazar, bermain dan olahraga. 4) Teater terbuka dipakai untuk kegiatan seni Islam dan Rakyat dalam dialog interaktif langsung. 5) Taman masjid dipakai untuk refreshing keluarga dan anak-anak, olahraga ringan seperti jalan santai. 6) Jalan diagonal dipakai untuk pejalan kaki di bangunan dan Kawasan masjid dari arah depan. 7) Parkir dipakai untuk parker kendaraan roda empat dan sepeda motor. 8) Toilet

umum dipakai untuk pengunjung taman masjid.

## 3. Aksesibilitas

Masjid Raya An-Nur di Pekanbaru, Riau, memiliki aksesibilitas yang baik, membuatnya mudah dijangkau oleh jamaah dan wisatawan dari berbagai kalangan. Masjid ini terletak di pusat kota Pekanbaru, menjadikannya mudah diakses dari berbagai penjuru kota. Lokasinya yang strategis memudahkan jamaah dan wisatawan untuk menemukan dan mengunjungi masjid ini. Jalan-jalan menuju masjid dalam kondisi baik dan mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun umum. Hal ini membuat perjalanan menuju masjid menjadi nyaman dan aman. Masjid Raya An-Nur dapat dijangkau dengan mudah menggunakan berbagai moda transportasi umum seperti angkutan kota, bus, dan taksi.

## 4. Pengalaman Wisata

Suasana yang damai dalam Masjid Raya An-Nur menawarkan suasana yang tenang dan damai, ideal bagi pengunjung yang ingin beribadah atau mencari ketenangan. Suasana hushed di dalam ruang shalat utama memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Selain itu wisatawan dapat merasakan dan memahami budaya Melayu serta tradisi keagamaan masyarakat Riau melalui interaksi dengan jamaah dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid.

## 5. Hasil Penelitian

Untuk menganalisis Daya Tarik Wisata Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis telah mewawancarai lima orang informan yang merupakan Masyarakat lokal dan pengunjung dari Masjid Raya An-Nur termasuk juga didalamnya perwakilan dari pengelola masjid yaitu sekretaris dari Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru.

Observasi mengenai daya tarik wisata Masjid Raya An-Nur di Pekanbaru menunjukkan beberapa faktor utama yang menarik pengunjung. Pertama, arsitektur megah dan unik dengan dominasi warna hijau serta kubah besar yang menyerupai Taj Mahal menjadi daya tarik visual utama. Kedua, masjid ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting bagi masyarakat setempat. Ketiga, suasana religius yang khuyuuk dan berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin menambah nilai spiritual bagi pengunjung. Keempat, fasilitas yang lengkap seperti perpustakaan, ruang serbaguna, dan taman yang indah mendukung kenyamanan wisatawan. Observasi juga mencatat bahwa lokasinya yang strategis di pusat kota memudahkan akses bagi para wisatawan. Secara keseluruhan, kombinasi dari aspek arsitektur, nilai sejarah, kegiatan keagamaan, fasilitas, dan lokasi strategis menjadikan Masjid Raya An-Nur sebagai salah satu destinasi wisata religi yang menarik di Pekanbaru.

## I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Annur memiliki daya tarik wisata yang signifikan. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari hasil observasi tersebut:

### 1. Arsitektur megah dan indah

Masjid Raya Annur menonjolkan arsitektur yang megah dan indah, terutama dengan kubah dan menaranya yang menjulang tinggi. Keindahan arsitektur ini menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang datang untuk mengagumi keindahan dan keanggunan masjid.

### 2. Suasana ketenangan dan kedamaian

Suasana hangat ini menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan membuat pengunjung merasa dihargai dan diterima. Masjid ini menyediakan suasana ketenangan dan kedamaian bagi pengunjung yang mencari tempat untuk merenung dan beribadah. lingkungan yang tenang memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung.

### 3. Akses

Akses yang mudah dijangkau dan lokasi yang strategis membuat para wisatawan yang berkunjung untuk pertama kali tidak merasa kebingungan dengan akses Masjid Raya An-Nur ini.

### 4. Fasilitas yang nyaman dan lengkap

Masjid Raya Annur menyediakan berbagai fasilitas yang nyaman dan lengkap bagi pengunjung, termasuk area sholat yang luas, tempat wudhu yang bersih, dan ruang-ruang terbuka untuk bersantai.

## J. Saran

Berdasarkan hasil observasi mengenai daya tarik wisata Masjid Raya Annur, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan menarik minat lebih banyak orang untuk mengunjungi masjid ini:

1. Pengembangan Tur dan Panduan: Menyediakan tur dan panduan yang dipandu oleh petugas masjid atau pemandu wisata lokal akan membantu pengunjung untuk memahami sejarah, arsitektur, dan makna keagamaan dari setiap bagian masjid.
2. Kegiatan Khusus untuk Anak-anak dan Remaja: Mengadakan program edukasi dan hiburan khusus untuk anak-anak dan remaja, seperti ceramah interaktif, permainan, dan kelas

seni, akan menciptakan pengalaman berkesan bagi keluarga yang berkunjung.

3. Promosi Wisata Online: Mempromosikan daya tarik wisata Masjid Raya Annur secara online melalui situs web, media sosial, dan platform perjalanan akan membantu menjangkau lebih banyak calon pengunjung.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, Masjid Raya Annur dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menjadi tujuan yang lebih menarik bagi wisatawan lokal dan internasional yang mencari pengalaman spiritual, budaya, dan keindahan arsitektur Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, m. (2021). Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi. *jurnal kebijakan publik*, 44.
- Abdullah, m. (2015). *metode penelitian kuantitatif*. aswaja pressindo.
- Amalina, D. (2017). Faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan berkunjung ke objek wisata religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Vol.4 No.2*, 8.
- Ananto, o. (2018). Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *jurnal online mahasiswa*, 6.
- Andira, a. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata Religi terhadap minat kunjung wisatawan di Masjid Abdul Kadim Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Palembang.
- Arikunto. (2006). *prosedur penelitian*. semarang: rineka cipta.
- Bungin, b. (2005). *metode penelitian kualitatif*. kencana.
- Cooper, C. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. Longman.
- Firmansyah, a. (2021). Analisis pengembangan destinasi pariwisata kampung kapitan sebagai daya tarik wisata budaya di kota Palembang. Palembang.
- Fitrah, m., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus / Muh Fitrah, M.Pd. & Luthfiyah, M.Ag. ; editor, Dr. Ruslan, M.Pd.,M.Ag., Dr. Moch. Mahfud Effendi, M.M.* sukabumi: jejak .
- Kotler, p., & Keller, k. l. (2006). *marketing management*. Pearson Prentice Hall.
- Moleong, l. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, d. (2003). *metodologi penelitian kualitatif*. remaja rosdakarya.
- Murti, B. (2013). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan* . yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nieamah, k. F. (2014). Persepsi wisatawan Mancanegara terhadap fasilitas dan pelayanan di Candi Prambanan . *nasional pariwisata*, 40.
- Piter, a. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Vihara Dewi Welas

- Asih sebagai Wisata Religius. *jurnal ilmiah pariwisata dan bisnis*, 1.
- Rai Utama, D. b. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta CV. BUDI UTAMA. .
- Ridwan, m., & Aini, w. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Ritchie, g. (2003). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. wiley.
- Rusby, Z., Bakhri, B. S., & Yusuf, M. (2018). Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah. *Jurnal Al-Hikmah Vol. 15. No. 2*.
- Sammeng, a. m. (2001). *cakrawala pariwisata*. balai pustaka.
- Sanusi, a. (2014). *metodologi penelitian bisnis*. salemba empat.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia: siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian manajemen*. Bandung: alfabeta.
- Suparlan, p. (1981). Kebudayaan, masyarakat dan agama agama sebagai sasaran penelitian antropologi. *universitas indonesia*, 13.
- Suryaningsih, n. e., & nugroho, s. (2018). Pengelolaan daya tarik wisata budaya pura puseh pura Desa. *jurnal destinasi pariwisata*, 346.
- Utama, I. R., & Junaedi, I. R. (2018). *Membangun pariwisata dari desa : desa wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha tranformasi ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardiyanta. (2006). *metode penelitian pariwisata*. CV Andi Offset.
- Yoeti, O. (2010). *Dasar-dasar pengertian hospitality & pariwisata*. Bandung: alumni.